

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SFAE (STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Jhonas Dongoran¹, Bronika Septianti Sianturi²

¹Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

²STKIP Riama Medan, Indonesia

Email: dongoran231089@gmail.com¹, bronikaseptiani@yahoo.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the sfae type cooperative learning model (student facilitator and explaining) on student learning outcomes in theme 3 grade IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. This type of research is an experiment using a quantitative approach. This study uses a nonequivalent control group design. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 060911 Medan. The sample of this research is the students of class IVb as the experimental class totaling 23 students and class IVc students as the control class totaling 25 students. From the results of the study, it was concluded that the average student learning outcomes after being given action in the experimental class was 81.30 while in the control class it was 72.56. The results of the pre-test and post-test for the experimental class and control class were normally distributed with the scores in the experimental class Pre-Test $L_{count} = 0.135$ $L_{table} 0.182$ and in the Post-Test Test results $L_{count} = 0.173$ $L_{table} 0.182$ while in the Pre-Test control class The test is $L_{count} = 0.124$ $L_{table} 0.176$ and the Post-Test results show that $L_{count} = 0.137$ $L_{table} 0.178$. For the pre-test homogeneity test $F_{count} = 1.756$ $F_{table} = 2.14$ and post-test homogeneity test with a significant level = 0.05. Data were analyzed by hypothesis testing using T-test with a significant level of = 0.05. From the results of hypothesis testing, it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ is $4.216 > 2.158$ at the level of $\alpha = 0.05$. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be concluded that "There is a significant positive effect between the use of the SFaE (Student Facilitator and Explaining) Cooperative learning model on student learning outcomes in theme 3 class IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022 " From the results of data analysis, it was concluded that the cooperative learning model type SFaE (Student Facilitator and Explaining) had an effect on student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, Student Facilitator and Explaining

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative tipe sfae (student facilitator and explaining) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD negeri 060911 Medan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVb sebagai kelas eksperimen berjumlah 23 siswa dan siswa kelas IVc sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada kelas eksperimen yaitu 81,30 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 72,56. Hasil pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan perolehan nilai pada kelas eksperimen Pre-Test $L_{hitung} = 0,135 < L_{tabel} 0,182$ dan pada hasil Post-Test Test $L_{hitung} = 0,173 < L_{tabel} 0,182$ sedangkan pada kelas kontrol Pre-Test yaitu $L_{hitung} = 0,124 < L_{tabel} 0,176$ dan pada hasil Post-Test menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,137 < L_{tabel} 0,178$. Untuk uji homogenitas pre-test $F_{hitung} = 1,756 < F_{tabel} = 2,14$ dan uji homogenitas post-test dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan uji-T dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,216 > 2,158$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Oleh sebab itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022". Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Student Facilitator and Explaining

PENDAHULUAN

Interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar diartikan sebagai pembelajaran. Pembelajaran adalah aktivitas dalam bertukar informasi lewat interaksi antara siswa dan guru (Mailani dan Almi 2020, h. 19). Siswa yang mampu memahami informasi yang telah disampaikan dikategorikan kedalam pembelajaran yang baik. Indikator dalam keberhasilan suatu pembelajaran yaitu hasil belajar para peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat oleh siswa sesudah melakukan proses belajar serta keberhasilannya dalam memahami pelajaran. Untuk siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi maka pencapaian tujuan pembelajarannya akan semakin baik pula. Bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah maka tujuan pembelajarannya belum tercapai dengan baik. Pada kenyataannya perkembangan pendidikan sangat memprihatinkan dimana minat dan motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga memiliki dampak dalam pencapaian hasil belajar. (Mailani, 2018, h. 1).. Terdapat tiga aspek dalam hasil belajar yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan) dan aspek afektif (sikap). Aspek-aspek tersebut merupakan objek penilaian dalam hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran yaitu suatu kerangka konseptual yang dapat menggambarkan langkah-langkah mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih terarah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa menjadi cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu guru-guru sangat penting dalam memperhatikan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran diharapkan mampu berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Akan tetapi keadaan nyata di lapangan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 060911 Medan didapati bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cenderung menjadi lebih pasif ketika mengikuti pembelajaran yang dapat menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah. Dari hasil pengamatan di lapangan masih terlihat siswa yang tidak mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran. Kurang aktifnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan perkembangan potensi siswa menjadi kurang maksimal. Siswa tidak dapat mengungkapkan ide dan gagasannya ke depan kelas. Kegiatan ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan dan siswa terlihat kurang aktif dalam memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Siswa hanya menerima dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru tanpa memberi tanggapan maupun bertanya dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta lainnya di lapangan ditemukan hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester, di mana ada banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 40 siswa hanya 15 siswa atau 37 % yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 25 siswa atau 63% nilainya di bawah KKM. Dari hasil pemaparan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu menggunakan model pembelajaran

yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif serta termotivasi dalam belajar sehingga agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu model pembelajaran yang melatih siswa dalam menampilkan ide maupun gagasan kepada teman-temannya. Pembelajaran Cooperative tipe student facilitator and explaining merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa dalam memberikan ide maupun pendapatnya kepada teman-temannya menggunakan peta konsep, bagan dan lainnya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga mampu merangsang potensi yang ada dalam diri siswa dalam mengungkapkan ide-idenya sesuai dengan materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elydawati dkk (2019, h. 7–17) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Lestari dkk (2014, h. 1-10) menyatakan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Student Facilitator and Explaining menunjukkan hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V di SD di Desa Tukadsumaga ($M=23,55 > M=18,7$).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian bersifat eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060911 Medan di Jl Menteng VII no. 87 Medan Tenggara kecamatan Medan Denai. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2022. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu soal tes dan lembar observasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis dan standar signifikansi
- b. Mengurutkan data dari sampel yang terkecil ke terbesar
- c. Menentukan rata-rata data
- d. Langkah berikutnya yaitu menghitung Standar Deviasi
- e. Menghitung Z-score
- f. Mencari Tabel Zi berdasarkan tabel Z
- g. Menentukan frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai z untuk setiap baris atau $S(Z_i)$ dengan cara: Fk/n
- h. Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan table Z dituliskan dengan symbol $F(Z_i)$. Yaitu dengan cara nilai 0,5- nilai table Z apabila nilai Zi negative (-), dan 0,5+ nilai table Z apabila nilai Zi positif (+).
- i. Menentukan nilai L hitung = $I F(Z_i) - S(Z_i)$ I dan bandingkan dengan nilai L table (table nilai kritis untuk uji liliefors).
- j. Apabila L_o (hitung) < L_{tabel} maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Lhitung adalah nilai terbesar dari $|f(z) - s(z)|$ dan L_{tabel} didapat dari perhitungan rumus $L_t = 0.886/\sqrt{n}$

Untuk melakukan pengujian t-test dengan menggunakan manual menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

$$SD_1^2 (varian) = \frac{\sum X_1^2}{N} - (\bar{X}_1)^2$$

$$SD_2^2 (varian) = \frac{\sum X_2^2}{N} - (\bar{X}_2)^2$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 : mean pada distribusi sampel 2

SD12 : nilai varian pada distribusi sampel 1

SD22 : nilai varian pada distribusi sampel 2

N1 : jumlah individu pada sampel 1

N2 : jumlah individu pada sampel 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe sfae terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. Data dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan juga pencapaian pembelajaran yang dilaksanakan. Pada kognitif siswa dapat dilihat dari hasil nilai pre-test dan nilai post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk menguji nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji Liliefors dengan menggunakan bantuan Microsoft excel 2010. Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dari Uji Liliefors dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

| No | Data Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|----|----------------------|--------------|-------------|----------------------|
| 1. | Pre-Test Eksperimen | 0,135 | 0,182 | Berdistribusi normal |
| 2. | Post-Test Eksperimen | 0,173 | 0,182 | Berdistribusi normal |
| 3. | Pre-Test Kontrol | 0,124 | 0,176 | Berdistribusi normal |
| 4. | Post-Test Kontrol | 0,137 | 0,178 | Berdistribusi normal |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas pada pre-test untuk kelas eksperimen diperoleh harga L_0 (L_{hitung}) = 0,135 dan L_{tabel} untuk N = 25 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,182. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data hasil pre-test siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji coba normalitas untuk post-test kelas eksperimen diperoleh harga L_0 (L_{hitung}) = 0,173 dan L_{tabel} untuk N = 25 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,82.

Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data hasil post-test siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada pre-test dan post-test pada kelas kontrol diperoleh bahwa harga $L_0 (L_{hitung})$ pre-test kelas kontrol = 0,124, dan harga $L_0 (L_{hitung})$ post-test pada kelas kontrol = 0,137 dengan L_{tabel} untuk $N = 23$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,178. Sehingga dapat dilihat bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil data pre-test dan post-test kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh hasil berupa data berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran cooperative tipe sfae (student facilitator and explaining) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah uji-T dengan kriteria hipotesis yang diajukan yaitu : H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran cooperative tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran cooperative tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. Hasil perhitungan uji-T dapat dilihat pada (Lampiran 14) dengan ringkasan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Uji-T

| No | Data | Rata-Rata | T_{hitung} | T_{tabel} | Keterangan | Kesimpulan |
|----|------------------|-----------|--------------|-------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Kelas Eksperimen | 85,30 | 4,216 | 2,158 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ | Terdapat pengaruh yang signifikan |
| 2. | Kelas Kontrol | 70,58 | | | | |

Model pembelajan Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan kesempatan untuk siswa dalam memberikan ide atau gagasan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari kepada teman-temannya sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) membuat siswa lebih aktif dalam belajar serta dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVb (eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) sedangkan kelas IVC (control) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) yaitu pada Pre-Test $L_{hitung} = 0,135 < L_{tabel} = 0,182$ dan pada hasil Post-Test $L_{hitung} = 0,173 < L_{tabel} = 0,182$ yang menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada Pre-Test yaitu $L_{hitung} = 0,124 < L_{tabel} 0,176$ maka data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,756$ dan hasil uji homogenitas post-

test kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,216 > 2,158$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran cooperative tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Kelas IV SD Negeri 060911 Medan T.A 2021/2022. Pada hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 56,34 sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) ialah 85,30. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining).

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ketika menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) siswa lebih tertib saat mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan saat diskusi kelompok, dapat menghargai pendapat temannya dan dapat melakukan kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2018, h. 183) menyatakan bahwa "Model pembelajaran student facilitator and explaining adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi". Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran Cooperative tipe SFaE (Student Facilitator And Explaining) memberikan pengaruh terhadap interaksi siswa dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik dalam kerja kelompok, adanya tanggung jawab siswa dalam kelompoknya, siswa dapat menghargai pendapat temannya, dan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan materi. Dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa..

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen 81,25 dan kelas kontrol 70,58 yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Uji hipotesis pada hasil post-test dengan menggunakan Uji-T dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh bahwa $4,216 > 2,158$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran cooperative tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Kelas IV SD

Saran

1. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan.
2. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya.
- Elydawati, Simbolon, N., & Simanjuntak, E. B. (2019). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1–12.
- Lestari, I., Kristiantari, M. G. R., & Negara, I. G. A. O. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1)
- Mailani, E., & Almi, F. P. (2020). Pengembangan Media Kayu Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Saintifik. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(1)
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media
- Suryani, K. (2018). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Purwadita*, 2(2), 84–90.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sutikno, M. S. (2014). *Metode & ModelModel Pembelajaran*. Holistica